

ABSTRACT

Beauty is a Wound by Eka Kurniawan raises the issue of the patriarchy during the colonial period which rejects, restricts, and oppressed the freedom and rights of women – which inevitably leads to the struggle of women. The data from this study were words, phrases, and sentences from the characters that describe women's struggle in *Beauty is a Wound*. This research discusses the representation of women's struggle found in the novel and the comparison of each struggle in society. In conducting the research, representation theory by Stuart Hall, semiotics by Ferdinand de Saussure, and power relation theory are utilized as the theoretical approach as this study aims to find out how the novel represents women and investigate how the novel criticizes the patriarchy's impact on women's lives. The result indicates that the women's struggle in *Beauty is a Wound* is a representation of Indonesian women in times of colonization. The author uses the character as a figure shown in *Beauty is a Wound* such as Dewi Ayu who represents Indonesian women who were forced to work as a prostitute in times of colonization. Thus, the settings of the story also represent the struggle of women between the novel, Halimunda, and reality, Indonesia. The discussion of this research paper found that the struggle experienced by women is the result of the patriarchal system, which is manifested in culture and tradition. In conclusion, the results of the analysis found that the women's struggle in *Beauty is a Wound* are the struggle against (1) oppression (2) violence (3) stereotypes, and (4) marginalization.

Keywords: women struggle, representation, stuart hall, power relation

INTISARI

Beauty is a Wound karya Eka Kurniawan mengangkat isu patriarki pada masa kolonial yang menolak, membatasi, dan menindas kebebasan dan hak-hak perempuan – yang mau tidak mau mengarah pada perjuangan perempuan. Data dari penelitian ini adalah kata, frasa, dan kalimat dari karakter yang menggambarkan perjuangan perempuan dalam *Beauty is a Wound*. Penelitian ini membahas representasi perjuangan perempuan yang terdapat dalam novel dan perbandingan masing-masing perjuangan dalam masyarakat. Dalam melakukan penelitian, teori representasi oleh Stuart Hall, semiotika oleh Ferdinand de Saussure, dan teori relasi kekuasaan digunakan sebagai pendekatan teoritis karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana novel tersebut mewakili perempuan dan menyelidiki bagaimana novel tersebut mengkritik dampak patriarki terhadap kehidupan perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perjuangan perempuan dalam *Beauty is a Wound* merupakan representasi perempuan Indonesia di masa penjajahan. Penulis menggunakan karakter tersebut sebagai sosok yang ditampilkan dalam *Beauty is a Wound* seperti Dewi Ayu yang mewakili perempuan Indonesia yang dipaksa bekerja sebagai pelacur di masa penjajahan. Dengan demikian, latar cerita juga mewakili perjuangan perempuan antara novel, Halimunda, dan realitas, Indonesia. Pembahasan makalah penelitian ini menemukan bahwa perjuangan yang dialami perempuan merupakan hasil dari sistem patriarki, yang diwujudkan dalam budaya dan tradisi. Kesimpulannya, hasil analisis menemukan bahwa perjuangan perempuan dalam *Beauty is a Wound* adalah perjuangan melawan (1) penindasan, (2) kekerasan, (3) stereotip, dan (4) marginalisasi.

Kata kunci: perjuangan perempuan, representasi, stuart hall, relasi kuasa